



PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *SCRAPBOOK* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Ursula Dwi Oktaviani¹, Agusta Kurniati², Yuniki³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Persada Khatulistiwa

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 10 Oktober 2024
Revisi: 24 Oktober 2024
Diterima: 28 Oktober 2024
Diterbitkan: 31 Oktober 2024

Keywords:
Media, scrapbook, reading skills

Kata Kunci:
Media, scrapbook, ketrampilan membaca

DOI:
10.31932/jpdp.v10i2.3972

Surel Korespondensi:
guztakurniaty@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the development of scrapbook learning media to improve the reading skills of second grade elementary school students. The research was carried out using the ADDIE Research and Development model, with stages of analysis, design, development, implementation and evaluation. The sampling technique was purposive sampling with a total of 63 students. Data collection tools include observation, questionnaires, test questions, and documentation. The trial design uses one group pretest-posttest design. The test subjects were classes IIA, IIB and IIC at SDN 12 Jerora Sintang. The results of media development research and the results of students' reading skills are as follows. (1) The feasibility of the media by media experts was 97% and 93% by material experts was declared to be very feasible criteria and worthy of being tested on students. (2) The results of small group students' reading skills in the pretest class IIB were 23% while the posttest was 86% and in the large group trial in the pretest class IIA 32% while the posttest was 86%, then the pretest class IIC was 27% while the posttest was 82%, from the data the results were obtained. students' reading skills improved significantly. (3) The response of the small group of students in class IIB was 89%, while the large group in class IIA was 93% and in class IIC 92% was categorized as very good.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengembangan media pembelajaran scrapbook untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II Sekolah Dasar. Penelitian dilaksanakan dengan Research and Development model ADDIE, dengan tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Teknik penentuan sampel purposive sampling dengan jumlah 63 siswa. Alat pengumpulan data berupa observasi, angket, tes soal, dan dokumentasi. Desain uji coba menggunakan one group pretest-posttest desing. Subyek uji coba adalah kelas IIA, IIB dan IIC SDN 12 Jerora Sintang. Hasil penelitian pengembangan media dan hasil keterampilan membaca siswa sebagai berikut. (1) Kelayakan media oleh ahli media sebesar 97% dan ahli materi 93% dinyatakan kriteria sangat layak dan layak diujicobakan kepada siswa. (2) Hasil keterampilan membaca siswa kelompok kecil pada pretest kelas IIB 23% sedangkan posttest 86% dan pada uji coba kelompok besar pada pretest kelas IIA 32% sedangkan posttest 86% lalu pretest kelas IIC 27% sedangkan posttest 82%, dari data didapatkan hasil keterampilan membaca siswa meningkat secara signifikan. (3) Respon siswa kelompok kecil kelas IIB 89% sedangkan kelompok besar pada kelas IIA 93% dan pada kelas IIC 92% dikategorikan sangat baik.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2024 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap manusia. Hal ini dianggap sebagai salah satu cara untuk mengembangkan potensi-

potensi yang dimiliki setiap individu.

Menurut Nasution, et al, (2022: 422) Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di masyara-

kat atau sebagai upaya membantu peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan, nilai, sikap dan pola tingkah laku yang berguna bagi hidup. Pendidikan adalah memanusiaikan manusia muda. Pendidikan bukanlah menghilangkan harkat dan martabat sebagai manusia, melainkan menumbuhkan dan mempertinggi mutu dan hakekat serta martabat manusia. Oleh karena itu pendidikan sifatnya mempengaruhi bukan menghilangkan, sebab tidak ada yang hilang dalam proses pendidikan. Hanya sifatnya mempengaruhi hal-hal yang kurang baik ke arah yang baik dan memperkembangkan potensi yang positif menjadi maksimal sesuai dengan potensinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah yang bertujuan agar siswa mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pada kurikulum 2013 bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai penyambung dari mata pelajaran yang lain. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yaitu

keterampilan membaca, keterampilan mendengarkan, keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Pembelajaran bahasa Indonesia meningkatkan keterampilan komunikasi, baik berupa tulisan maupun lisan. Untuk dapat menguasai keterampilan menulis dan berbicara diperlukan penguasaan dalam keterampilan membaca (Asih, et al, 2020).

Keterampilan yang diperlukan siswa dapat dikembangkan dan diasah dengan baik ketika siswa memasuki bangku sekolah. Ketika berada dibangku Sekolah Dasar, siswa diharapkan mendapatkan pembelajaran yang bermakna sehingga mereka dapat memaksimalkan proses pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang baik keterampilan membaca dapat ditingkatkan di kelas II khususnya dalam hal kemampuan membaca dengan cara mengembangkan pembelajaran agar potensi siswa semakin berkembang. Melalui pendidikan, peserta didik memperoleh pengetahuan baru, suatu proses penyegaran yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini. Memiliki pendidikan yang berkualitas dapat menunjang

terciptanya produksi kualitas yang terbaik. Membaca permulaan adalah membaca tingkat dasar yang ditekankan pada kemampuan pengenalan huruf, suku kata, kata dan kalimat serta kemampuan menyuarakannya dengan lafal dan intonasi yang wajar dan merupakan suatu keterampilan yang dapat dilatih kepada anak dengan menekankan pada pengenalan huruf dengan cara yang menarik.

SD Negeri 12 Jerora Sintang adalah salah satu SD Negeri berakreditasi A yang berada di Jl. Kelam, Tanjung Puri, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat. Hasil praobsevasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 12 Jerora Sintang secara khusus dikelas IIB guru kelas II kesulitan mengembangkan media yang cocok dengan materi yang akan disampaikan khususnya pada keterampilan membaca muatan Bahasa Indonesia, guru hanya mengandalkan buku paket, buku catatan dan papan tulis saja sehingga membuat proses pembelajaran kurang menarik dan efektif. Terdapat banyak siswa yang keterampilan membacanya masih

kurang dan terdapat siswa yang tidak menguasai huruf dengan baik seperti pengucapan katanya masih kurang tepat. Guru kelas II juga menambahkan bahwa siswa sangat tertarik dengan metode belajar yang sesuai dengan situasi dunia nyata anak-anak dan siswa juga tertarik belajar menggunakan media gambar yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media pembelajaran dapat mengatasi kesulitan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam mengajarkan keterampilan membaca guru dapat menggunakan alat bantu seperti media pembelajaran. Menurut Kusumawanti, et al, (2021) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi. Guru menggunakan media untuk membantu dalam suatu proses pembelajaran. Sehingga materi yang disampaikan

akan mudah diterima siswa lewat komunikasi yang terjadi antara siswa dan guru. Media pembelajaran digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan informasi dan peserta didik mudah dalam memahami materi.

Secara umum, berdasarkan teori perkembangan bahasa Piaget anak usia 7-8 tahun sudah seharusnya dapat membaca kata sederhana. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa pada usia ini di kelas II mampu membaca dengan baik, mereka masih banyak mengalami kesulitan. Belum digunakannya media pembelajaran yang mampu membantu siswa membaca akan menjadi salah satu kelemahan guru dalam mengajar membaca siswa sehingga ketertarikan siswa atau konsentrasi siswa dalam membaca masih rendah, dengan tingkat kerendahan membaca pemula akan menimbulkan masalah yang lain yakni guru akan kesulitan ketika mengajarkan pelajaran yang lain yang berkaitan dengan membaca teks, siswa akan sulit memahami isi teks bacaan. Dari analisis kondisi awal maka dapat disimpulkan bahwa diperlukan sebuah upaya

mengembangkan media pembelajaran keterampilan membaca untuk siswa kelas II agar kegiatan membaca menjadi jauh lebih menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian masalah di atas salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa yakni dengan menggunakan media pembelajaran yang mengaitkan pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, salah satunya media *scrapbook*. Media *scrapbook* menggunakan pendekatan kontekstual, dimana pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Segala (Talib, 2021: 61) mendefinisikan bahwa pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membantu hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat disekitar tempat tinggal siswa. Pembelajaran dengan

menggunakan pendekatan kontekstual yaitu guru akan mengajarkan materi kepada siswa dan mengkaitkan pengalaman siswa dengan pengetahuan yang peserta didik miliki maka materi yang akan diajarkan akan lebih mudah dipahami karena adanya media *scrapbook*.

Scrapbook berasal dari bahasa Inggris, "*scrap*" yang berarti sisa, carik, atau potongan/guntingan. Sedangkan "*book*" berarti buku. *Scrapbook* biasanya digunakan untuk membuat album kenangan yang memuat bukan hanya foto akan tetapi berbentuk kliping atau catatan penting yang berhubungan dengan momen penting (Jaya, et al, 2023: 26). Menurut John Poole (Dwi Cahyani, et al, 2021: 341) menyatakan bahwa buku tempel atau yang dikenal dengan nama *scrapbook* adalah sekumpulan memorabilia, foto, catatan, cerita, narasi, puisi, quote, kliping, tiket, bon pembayaran, dan lain sebagainya yang dirangkai dan disusun dalam sebuah album atau hand-made book. Menurut Damayanti dan Ulhaq (Saputri & Rahmi 2024) Damayanti dan Ulhaq menyatakan bahwa *scrapbook* adalah kerajinan menempelkan gambar atau foto ke

kertas, lalu menghiasinya untuk membuat karya artistik dan memuat bagian-bagian penting dari catatan yang bersangkutan.

Pembelajaran akan lebih menarik dengan penggunaan media, penggunaan media pembelajaran *scrapbook* dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar, dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan dapat meningkatkan keterampilan membaca karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dimana media *scrapbook* terbuat dari berbagai gambar yang sesuai dengan situasi dunia nyata peserta didik, terdapat kalimat sederhana yang mudah dipahami secara khusus siswa kelas rendah.

Media *scrapbook* berisi gambar-gambar hewan yang ada di lingkungan siswa. Media *scrapbook* di cetak menggunakan kertas doff, alas *background* menggunakan *hard cover*, materi pelajaran diketik menggunakan aplikasi Microsoft word, judul media *scrapbook* Merawat Hewan dan Tumbuhan, subtema 1 "Hewan di Sekitarku" pembelajaran ke-2, materi pada media ditulis

menggunakan huruf *time new roman*, pada cover menggunakan huruf *one little, league spartan* ukuran 22-75, media di desain menggunakan aplikasi canva untuk memudahkan dalam penentuan warna agar dapat menarik perhatian siswa, gambar foto dicetak menggunakan kertas foto gambar yang disesuaikan dengan muatan Bahasa Indonesia pada materi merawat hewan dan tumbuhan subtema 1 hewan di sekitarku yang dibuat sesuai dengan materi.

Scrapbook berbeda dengan buku biasa atau buku pada umumnya, materi yang disajikan pada media *scrapbook* hanya termuat pada tema 6 “Merawat Hewan dan Tumbuhan” subtema 1 “Hewan di Sekitarku” pembelajaran ke-2, gambar-gambar yang digunakan diprint, lalu dipotong atau digunting dan ditempel secara terpisah, materi pada media menggunakan kalimat sederhana dalam arti kalimat yang singkat dan mudah dipahami, dan hiasan terlihat indah yang sejalan dengan pendapat (Latifaturrodhita & Wati) hewan-hewan yang terdapat pada gambar adalah yang ada di lingkungan siswa seperti gambar kucing, anjing, kelinci,

bebek, ayam dan lain-lain. Sedangkan buku biasa atau buku pada umumnya menggunakan hewan atau manusia yang berbentuk kartun, lalu terdapat banyaknya teks bacaan dapat membuat siswa jenuh dan tidak tertarik dalam membaca, materi yang disajikan dan bahasa yang digunakan cukup luas sehingga membuat siswa sedikit kesulitan memahami pelajaran dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk memahami materi yang di jelaskan oleh guru.

Media pembelajaran *scrapbook* bisa membantu siswa terampil dalam membaca karena setelah melihat gambar yang tersedia pada media *scrapbook* siswa akan penasaran dengan isi teks baca yang ada, sehingga melalui gambar atau foto yang disajikan pada media dapat menarik minat siswa untuk membaca teks-teks yang terdapat di media *scrapbook* dan seperti yang diketahui bahwa anak-anak cenderung menyukai gambar terutama siswa kelas rendah. Untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, guru juga harus terus memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya membaca karena dengan membaca,

siswa akan lebih mudah memahami teks dan lebih mudah mempelajari mata pelajaran lain. Salah satu cara untuk mempermudah mengajarkan keterampilan membaca adalah dengan menggunakan media pembelajaran (Asih, et al, 2020).

Penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi sudah biasa dilakukan oleh guru. Media pembelajaran *scrapbook* sudah pernah digunakan hanya saja berbeda dengan media pembelajaran yang peneliti lakukan. Menurut Asih, et al, (2020: 89) media buku tempel ini berbentuk buku yang didalamnya terdapat gambar-gambar yang dihias dengan memperhatikan unsur keindahan. *Scrapbook* memiliki keunggulan yaitu dapat menginspirasi kreativitas, dan inovasi, memiliki bentuk, gambar dan warna yang menarik, mampu menyanyikan materi secara nyata, sederhana dan mudah dikelola dalam pembuatan serta penggunaannya, menghasilkan efek maksimal dalam proses pembelajaran karena siswa terlibat langsung, menggugah minat dan motivasi peserta didik untuk belajar karena memberikan

pengalaman yang mirip dengan situasi dunia nyata siswa dan memiliki beragam variasi warna, membantu guru dalam menyampaikan informasi pembelajaran dengan efektif. Selain itu media *scrapbook* juga sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas rendah khususnya kelas II karena peserta didik kelas rendah cenderung lebih suka dengan gambar-gambar sehingga media *scrapbook* cocok dengan peserta didik kelas rendah untuk dijadikan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Berdasarkan latar belakang dan hasil praobservasi peneliti tertarik mengkaji secara mendalam mengenai pengembangan media pembelajaran *scrapbook* untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II sekolah dasar.

Metode

Penelitian dan pengembangan dilakukan di SD Negeri 12 Jerora Sintang, metode penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini

adalah model ADDIE yang terdiri atas lima tahap yaitu, analisis (*analysis*), perencanaan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) evaluasi (*evaluation*). Uji coba produk ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu uji coba produk kelompok kecil di SD Negeri 12 Jerora Sintang pada kelas IIB dengan jumlah siswa 19 orang dan uji coba kelompok besar di SD Negeri 12 Jerora Sintang pada kelas IIA dengan jumlah siswa 22 orang dan kelas IIC berjumlah 22 siswa jumlah keseluruhan uji coba kelompok besar 44 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data pada pengembangan (*R&D*) ini menggunakan teknik observasi, angket, tes unjuk kerja dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Langkah Pengembangan Media Pembelajaran *Scrapbook* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca

Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 (lima) tahapan pelaksanaan pengembangan

yaitu: dengan menggunakan delapan prosedur yaitu: (1) Analisis (*Analysis*) tahap analisis adalah tahap awal yang dilakukan sebagai dasar dalam pembuatan suatu produk yang akan dikembangkan. Tahap analisis dalam penulisan ini yang bertujuan untuk mengamati perlunya pengembangan media pembelajaran *scrapbook*. Analisis yang dilaksanakan meliputi analisis kebutuhan, analisis materi pelajaran dan analisis karakteristik siswa. (2) Tahap Desain (*Design*) penelitian melakukan perancangan produk yang akan dikembangkan. Meneliti menentukan perancangan awal terhadap media *scrapbook* dengan menggunakan aplikasi *canva*, kemudian peneliti mengumpulkan gambar dari dokumentasi pribadi, perancangan items terdiri yang terdiri atas cover, kata pengantar, daftar pustaka, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, materi pelajaran. (3) Pengembangan (*Development*) langkah ADDIE berikutnya yaitu tahap pengembangan, tahap ini merupakan lanjutan dari tahap desain. Desain-desain media yang sudah dirancang sebelumnya kemudian dikembangkan

menjadi *scrapbook*. Media berisi teks, gambar, dan disertai dengan soal. Pada tahap pengembangan ini, peneliti mempersiapkan segala bahan yang dibutuhkan dalam pengembangan media *scrapbook* seperti gambar, materi, serta asset-asset untuk lainnya. Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam pengembangan media ini adalah meringkas dan mengumpulkan materi berdasarkan

alur tujuan pembelajaran yang kemudian di desain dan dimasukkan ke dalam media. Kemudian peneliti mendesain seluruh aset yang mendukung media pembelajaran, setelah seluruh aset terkumpul peneliti menggabungkan semua bahan menjadi sebuah media *scrapbook*. Tampilan gambar media pembelajaran *scrapbook* yang dikembangkan dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tampilan Media *Scrapbook*

Tampilan-tampilan di atas merupakan visualisasi dari media yang dibuat oleh peneliti. Media yang telah dibuat kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Hasil uji kelayakan dan saran dari ahli media dan ahli materi dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk revisi produk agar layak digunakan. Berikut

jabaran hasil uji kelayakan oleh ahli materi dan ahli media.

Kelayakan Ahli Media

Aspek penilaian validasi media *scrapbook* terdiri dari desain media, bentuk dan ukuran, ilustrasi, dan karakteristik media. Hasil penilaian kelayakan media pembelajaran *scrapbook* tema “Merawat Hewan dan

Tumbuhan” oleh ahli media dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Kelayakan Media Scrapbook Oleh Ahli Media

| Aspek Penilaian | Skor yang Diperoleh Pakar Media |
|-----------------------------|---|
| I. Desain Media | 15 |
| II. Bentuk dan Ukuran | 12 |
| III. Ilustrasi | 20 |
| IV. Karakteristik Media | 15 |
| Skor | 62 |
| Persentase Kelayakan | 97 |
| Kriteria | Sangat Layak |
| Simpulan dan saran | Tapilan desain disesuaikan dengan gambar asli. |

Berdasarkan hasil penilaian oleh ahli media pembelajaran *scrapbook* didapatkan hasil skor penilaian rata-rata persentase sebesar 97% dengan kriteria “Sangat Layak”, dengan melakukan perbaikan dan saran dari ahli media seperti dalam tabel diatas.

Penilaian kelayakan ahli materi

Aspek penilaian validasi materi terdiri dari kesesuai materi dengan

kompetensi, relevansi materi dengan tujuan, relevansi materi terhadap kondisi siswa, mempermudah kegiatan belajar mengajar, memberikan fokus belajar siswa. Hasil penilaian kelayakan materi pada media *scrapbook* tema “Merawat Hewan dan Tumbuhan” oleh ahli materi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Kelayakan Materi Media Scrapbook oleh Ahli Materi

| Aspek Penilaian | Skor yang Diperoleh Pakar Media |
|--|------------------------------------|
| Aspek Kualitas Materi | |
| I. Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar yang akan dicapai | 12 |
| II. Relevansi materi dengan tujuan | 12 |
| III. Relevansi materi terhadap kondisi siswa | 9 |
| Aspek Manfaat Materi | |
| I. Mempermudah Kegiatan Belajar Mengajar | 12 |
| II. Memberikan Fokus Belajar Siswa | 11 |
| Skor | 56 |
| Persentase Kelayakan | 93 % |
| Kriteria | Sangat Layak |

Berdasarkan hasil penilaian oleh ahli materi pembelajaran *scrapbook*

didapatkan hasil skor penilaian rata-rata persentase sebesar 93% dengan

kriteria “Sangat Layak”, tanpa revisi. (4) Implementasi (*Implementation*), setelah penilaian kelayakan media oleh ahli media dan ahli materi maka selanjutnya dilakukan implementasi atau penerapan *scrapbook* yang telah dikembangkan pada proses pembelajaran. Implementasi media *scrapbook* ini dilakukan berdasarkan tahapan pembagian subjek uji coba. Implementasi dilakukan pada uji coba kelompok kecil dan kelompok besar lalu terdapat respon siswa terhadap penggunaan media *scrapbook*. (5) Evaluasi (*Evaluation*) tahapan terakhir yang dilakukan dalam model pengembangan ADDIE adalah evaluasi, pada tahapan ini peneliti melakukan uji coba lapangan dalam kelompok kecil dan kelompok besar, yaitu dengan melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *scrapbook*, untuk mengetahui apakah media pembelajaran ini layak atau tidak untuk digunakan. Data diambil dari seluruh peserta didik kelas II SD Negeri 12 Jerora Sintang dan guru kelas yang bersangkutan. Melalui uji coba kelompok kecil dan kelompok luas ini, evaluasi yang

dirasakan oleh peneliti adalah bahwa media pembelajaran *scrapbook* ini dinyatakan “Sangat Layak Digunakan” berdasarkan hasil keterbacaan media pembelajaran baik oleh guru maupun oleh siswa.

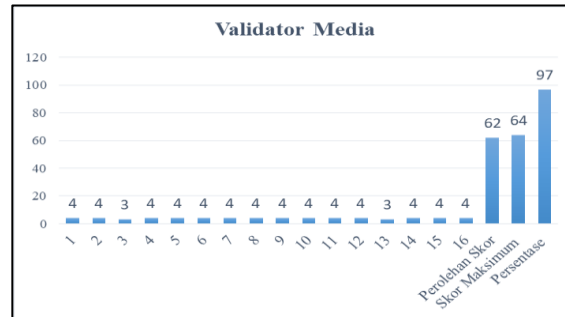
Kelayakan Media Pembelajaran *Scrapbook* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca

Kelayakan pada media pembelajaran *scrapbook* dapat di lihat dari penilaian validasi ahli media dan validasi ahli materi. Validasi dilakukan oleh ahli media dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan tampilan media *scrapbook*. Penilaian dilakukan oleh ahli media dan untuk mengetahui kelayakan, kesesuaian, kelebihan maupun kekurangan media *scrapbook*. Apabila terdapat ketidaksesuaian, maka akan dilakukan perbaikan dengan meninjau kembali media *scrapbook*.

Aspek penilaian validasi media *scrapbook* terdiri dari desain media, betuk dan ukuran, ilustrasi dan karakteristik media. Persentase hasil penilaian kelayakan dari ahli media terhadap media *scrapbook* termasuk kriteria sangat layak yaitu dengan persentase sebesar 97% dan dengan

saran perbaikan. Berdasarkan Hasil analisis penilaian ahli media terhadap

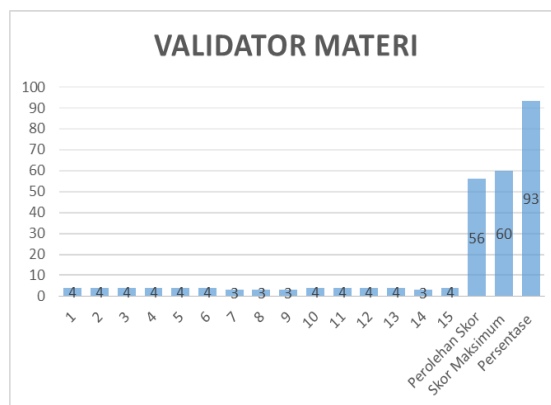
tampilan media pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Penilaian Ahli Media

Validasi dilakukan oleh ahli materi dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan materi pada media *scrapbook*. Penilaian dilakukan oleh ahli materi untuk mengetahui kelayakan, kesesuaian, kelebihan maupun kekurangan materi *scrapbook*. Apabila terdapat ketidaksesuaian, maka akan dilakukan perbaikan dengan meninjau kembali materi pada media *scrapbook*.

Persentase dari hasil penilaian kelayakan dari ahli materi terhadap media *scrapbook* termasuk kriteria sangat layak digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran yaitu dengan persentase sebesar 93% tanpa perbaikan dan saran. Hasil analisis penilaian ahli materi terhadap materi media pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 3.

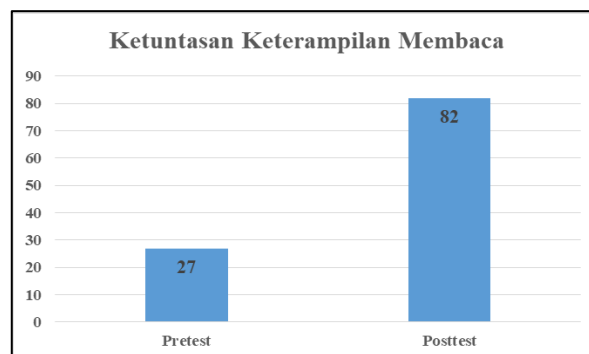


Gambar 3. Hasil Penilaian Ahli Materi

Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa

Meningkatnya keterampilan membaca siswa terhadap penggunaan media pembelajaran *scrapbook* ini dilakukan dengan dua tahap yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Hasil uji coba kelompok kecil pada siswa kelas IIB dengan jumlah siswa 19 orang di SD Negeri 12 Jerora Sintang dan uji coba kelompok besar pada kelas IIA dengan jumlah siswa 22 orang dan pada kelas IIC dengan jumlah siswa 22 orang di SD Negeri 12 Jerora Sintang, jumlah keseluruhan uji coba kelompok besar sebanyak 44 orang siswa dan uji coba kelompok kecil 19 orang siswa dengan menggunakan media pembelajaran

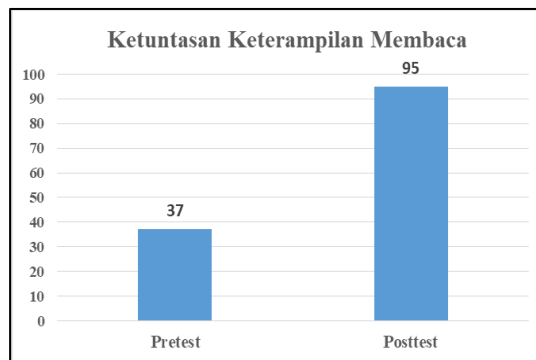
scrapbook. Tes yang digunakan yaitu berupa tes unjuk kerja dengan bentuk praktek langsung menggunakan soal teks bacaan yang telah disediakan metode tes dalam bentuk *pretest* dan *posttest* yang dilakukan sebelum menggunakan media dan sesudah pembelajaran menggunakan media pembelajaran *scrapbook*, dengan tujuan untuk mendapatkan data apakah terdapat perbedaan keterampilan membaca antara sebelum dan sesudah perlakuan, tes dapat diberikan kepada kelas dengan alat tes yang sama. Hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca siswa pada kelompok kecil (kelas IIB) dapat dilihat pada Gambar 4.



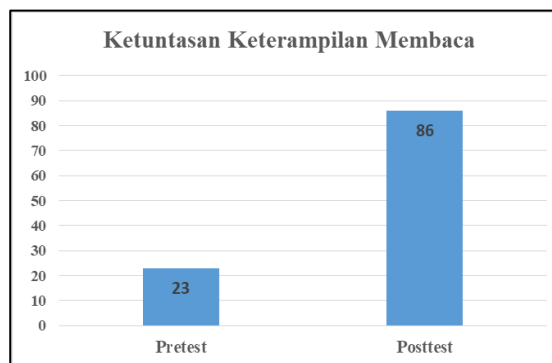
Gambar 4. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Uji Coba Kelompok Kecil (Kelas IIB)

Selanjutnya terdapat hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca siswa pada kelompok besar

kelas IIA dan kelompok besar kelas IIC dapat dilihat pada Gambar 5 dan Gambar 6.



Gambar 5. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Uji Coba Kelompok Besar (Kelas IIA)



Gambar 6. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Uji Coba Kelompok Besar (Kelas IIC)

Respon Siswa terhadap Penggunaan Media Pembelajaran *Scrapbook*

Setelah dilakukan tes praktek langsung, uji coba produk kelompok kecil dan uji coba produk kelompok besar, dan pembagian media *scrapbook* siswa diberikan angket untuk menilai media pembelajaran *scrapbook*. Angket atau kuisioner respon siswa ialah untuk mengetahui tanggapan siswa sekaligus sebagai dasar untuk mengetahui kepraktisan media pembelajaran *scrapbook*. Angket respon siswa pada kelas

kelompok kecil disebarkan setelah *posttest* selesai diberikan. Pemberian angket respon siswa ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa setelah belajar menggunakan media pembelajaran *scrapbook*. Angket disebarkan kepada seluruh subjek ujicoba kelompok kecil yaitu 19 siswa. Hasil rekapitulasi respon siswa terhadap media pembelajaran *scrapbook* pada ujicoba kelompok kecil (kelas IIB) seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Angket Respon Siswa Ujicoba Kelompok Kecil Kelas IIB

| Kode Siswa | Persentase (%) | Kategori |
|------------|----------------|-------------|
| A1 | 80% | Baik |
| A2 | 90% | Sangat Baik |
| A3 | 88% | Sangat Baik |
| A4 | 80% | Baik |
| A5 | 88% | Sangat Baik |
| A6 | 88% | Sangat Baik |
| A7 | 98% | Sangat Baik |
| A8 | 85% | Sangat Baik |
| A9 | 95% | Sangat Baik |
| A10 | 80% | Baik |
| A11 | 88% | Sangat Baik |
| A12 | 85% | Sangat Baik |
| A13 | 93% | Sangat Baik |
| A14 | 100% | Sangat Baik |
| A15 | 100% | Sangat Baik |
| A16 | 85% | Sangat Baik |
| A17 | 83% | Sangat Baik |
| A18 | 95% | Sangat Baik |
| A19 | 93% | Sangat Baik |
| Jumlah | 1.694 | |
| (%) | 89 | Sangat Baik |

Berdasarkan Tabel 3., maka dapat disimpulkan bahwa hasil persentase rata-rata respon yang diperoleh adalah positif dengan rata-rata persentase sebesar 89%. Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa terhadap media pembelajaran *scrapbook* termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil selengkapnya dari respon siswa pada kelompok besar kelas IIA disebarkan setelah *posttest* selesai diberikan, pemberian angket respon siswa ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa setelah belajar menggunakan media pembelajaran *scrapbook*.

Angket disebarkan kepada seluruh subjek ujicoba kelompok besar yaitu 22 siswa. Maka didapatkan hasil rekapitulasi respon siswa terhadap media pembelajaran *scrapbook* pada ujicoba kelompok besar pada kelas IIA seperti pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4., dapat disimpulkan bahwa hasil persentase rata-rata respon yang diperoleh adalah positif dengan rata-rata persentase sebesar 93%. Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa terhadap media pembelajaran *scrapbook* termasuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Angket Respon Siswa Uji Coba Kelompok Besar Kelas IIA

| Kode Siswa | Persentase (%) | Kategori |
|------------|----------------|-------------|
| B1 | 83% | Sangat Baik |
| B2 | 90% | Sangat Baik |
| B3 | 98% | Sangat Baik |
| B4 | 93% | Sangat Baik |
| B5 | 90% | Sangat Baik |
| B6 | 95% | Sangat Baik |
| B7 | 98% | Sangat Baik |
| B8 | 95% | Sangat Baik |
| B9 | 95% | Sangat Baik |
| B10 | 90% | Sangat Baik |
| B11 | 93% | Sangat Baik |
| B12 | 95% | Sangat Baik |
| B13 | 90% | Sangat Baik |
| B14 | 100% | Sangat Baik |
| B15 | 98% | Sangat Baik |
| B16 | 95% | Sangat Baik |
| B17 | 90% | Sangat Baik |
| B18 | 95% | Sangat Baik |
| B19 | 98% | Sangat Baik |
| B20 | 93% | Sangat Baik |
| B21 | 80% | Baik |
| B22 | 100% | Sangat baik |
| Jumlah | 2.054 | |
| (%) | 93 | Sangat Baik |

Selanjutnya, angket respon siswa pada kelompok besar kelas IIC disebarkan setelah *posttest* selesai diberikan, pemberian angket respon siswa ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa setelah belajar menggunakan media pembelajaran *scrapbook*. Angket disebarkan kepada seluruh subjek ujicoba kelompok besar yaitu 22 siswa, Maka didapatkan hasil rekapitulasi respon siswa terhadap

media pembelajaran *scrapbook* pada ujicoba kelompok besar pada kelas IIC seperti pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5., maka dapat disimpulkan bahwa hasil persentase rata-rata respon yang diperoleh adalah positif dengan rata-rata persentase sebesar 92%. Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa terhadap media pembelajaran *scrapbook* termasuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Angket Respon Siswa Uji Coba Kelompok Besar Kelas IIC

| Kode Siswa | Persentase (%) | Kategori |
|-------------------|-----------------------|--------------------|
| C1 | 85% | Sangat Baik |
| C2 | 93% | Sangat Baik |
| C3 | 88% | Sangat Baik |
| C4 | 93% | Sangat Baik |
| C5 | 90% | Sangat Baik |
| C6 | 98% | Sangat Baik |
| C7 | 98% | Sangat Baik |
| C8 | 85% | Sangat Baik |
| C9 | 98% | Sangat Baik |
| C10 | 83% | Sangat Baik |
| C11 | 88% | Sangat Baik |
| C12 | 90% | Sangat Baik |
| C13 | 88% | Sangat Baik |
| C14 | 100% | Sangat Baik |
| C15 | 100% | Sangat Baik |
| C16 | 98% | Sangat Baik |
| C17 | 80% | Baik |
| C18 | 95% | Sangat Baik |
| C19 | 98% | Sangat Baik |
| C20 | 95% | Sangat Baik |
| C21 | 90% | Sangat Baik |
| C22 | 95% | Sangat baik |
| Jumlah | 2.028 | Sangat Baik |
| (%) | 92 | |

Simpulan

Tahap pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE, yang dimana pada proses pengembangan terdapat lima (5) tahap yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya yaitu analisis (*analysis*) potensi dan masalah, tahap perencaanan (*design*), tahap pengembangan (*development*), tahap implementasi (*implementation*) produk dan tahap evaluasi (*evaluation*).

Kelayakan produk dikembangkan pada tahap ini dilakukan

penilaian oleh ahli materi dan ahli media. Hasil validasi ahli media mendapatkan hasil persentase dan penilaian dari ahli materi mendapatkan hasil persentase penilaian sangat layak digunakan. Setelah dilakukan penilaian oleh ahli materi dan ahli media dan dinyatakan layak digunakan selanjutnya adalah tahap uji coba produk. Keterampilan membaca siswa SD Negeri 12 Jerora Sintang pada kelas II, kelompok kecil dilakukan di kelas IIB dengan hasil *pretest* diperoleh 37% siswa memenuhi kriteria ketuntasan

minimal dan *posttest* diperoleh 95% siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Keterampilan membaca siswa kelompok besar pertama dilakukan di kelas IIA dengan hasil *pretest* diperoleh 23% siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan *posttest* diperoleh 86% siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan keterampilan membaca siswa kelompok besar kedua dilakukan di kelas IIC dengan hasil *pretest* diperoleh 27% siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan *posttest* diperoleh 82% siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Hasil angket respon siswa terhadap media pembelajaran *scrapbook* didapatkan hasil respon siswa kelompok kecil pada kelas IIB diperoleh persentase 89% termasuk kategori sangat baik. Sedangkan hasil respon siswa kelompok besar pertama pada kelas IIA diperoleh persentase 93% termasuk kategori sangat baik, hasil respon siswa kelompok besar kedua pada kelas IIC diperoleh persentase 92% termasuk kategori sangat baik.

Daftar Pustaka

- Asih, P. K., Hawanti, S., & Wijayanti, O. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran *Scrapbook* Untuk Keterampilan Membaca. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(1), 87–100.
- Dwi Cahyani, I., Nulhakim, L., & Yuliana, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran *Scrapbook* Dongeng Fabel Terhadap Minat Literasi siswa SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(2), 337.
- Hijjah, N., & Bahri, S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran *Scrapbook* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerpen di Kelas V SD Negeri 064970 Medan Denai. 1, 31.
- Jaya, Y. F., Djuwita, P., & MuktaDir, A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran *Scrapbook* pada Materi Cerita Rakyat Bengkulu untuk Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. 2, 26.
- Kusumawanti, Y. I., Purnamasari, I., & Rahmawati, I. (2021). Keefektifan Media *Scrapbook* Pada Tema 3 Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. II(1).
- Latifaturrodhita, U., & Wati, T. L. (n.d.). Pengaruh Media *Scrapbook* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II Sekolah Dasar [The Effect of *Scrapbook* Media on the Reading

Comprehension Skills of Grade II Students Elementary School].

Manusia Kelas V di Sekolah Dasar. 13(1), 16.

Nasution, F., Anggraini, Y. L., & Putri, K. (2022). *Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa. 3(2), 422.*

Saputri, E., & Rahmi, L. (2024). *Pengembangan Media Scrapbook Pada Materi Sistem Pencernaan*

Talib, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Dengan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Matematika. *Program Studi Pensisikan Matematika Universitas Bumi Hijra Tidore, 2(1), 61.* <https://doi.org/10.5281/zenodo.5717525>.